

**NILAI-NILAI SOSIAL TRADISI WE'E PUTUIRO DI NEGERI HUALOY
KECAMATAN AMALATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

SKRIPSI



Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Sosiologi Agama

OLEH :

JABIDA HEHANUSSA

NIM : 170202025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Nilai-Nilai Sosial Tradisi We'e Putuuro di Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat " oleh Saudari Jabida Hehanussa NIM 170202025 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 M. Bertepatan dengan 13 Muharram 1444 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 11 Agustus 2022 M
13 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Burhanuddin Tidore, M.Fil.I**

Sekretaris : **Iin Candradewi S, M.Ag**

Munaqisy I : **Dr. M. Ridwan Tunny, M.Si**

Munaqisy II : **H. Muhammad M. Laitupa, M.Pd**

Pembimbing I : **Yusup Laisouw, M.Si**

Pembimbing II : **Abdul Muin Loilatu, M. Si**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si
NIP. 196205111993021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

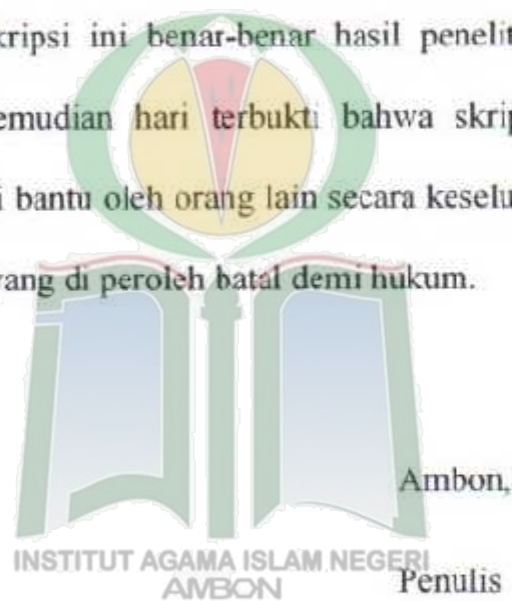
Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jabida Hehanussa

Nim : 170202025

Jurusan Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil penelitian dan merupakan karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau di bantu oleh orang lain secara keseluruhan , maka skripsi dan gelar keserjanaan yang di peroleh batal demi hukum.



JABIDA HEHANUSSA
NIM : 170202025

MOTTO

Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Maka Dia Akan Berhasil

(Pepatah Arab)

PERSEMBAHAN

Dengan Izin Allah SWT

Karya Ini Ku Persembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Bapa tercinta : Fahir Hehanussa

Mama Tersayang : Alm . Masleha Samallo

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Almamaterku Tercinta

ABSTRAK

Nama : Jabida Hehanussa

Nim : 170202025

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi *We'e Putuiro* Di Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Tradisi merupakan adat atau kebiasaan secara turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi *We'e Putuiro* atau di kenal dengan Tradisi *tadarus* berdasarkan *Soa Marga* pada malam ke sepuluh di bulan ramadhan dengan mengahbiskan 30 Juz, tradisi tersebut dilakukan berdasarkan amanah para nenek moyang mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan Tradisi *We'e Putuiro* di Negeri Hualoy dan untuk mengetahui dan persepsi masyarakat terhadap Tradisi *We'e Putuiro* di Negeri Hualoy. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran reverensi. Dari penelitian ini di peroleh hasil bahwa proses Tradisi *We'e Putuiro* dilakukan berdasarkan tiga *soa* atau *marga* yang ada di Negeri Hualoy yakni : *Soa Tubaka*, *Soa Lussy*, *Soa Hehanussa*, dari ketiga *soa* ini bertanggung jawab untuk menyelesaikan 30 Juz Al-Quran sesuai dengan kesepakatan ketetapan 10 malam yang telah mereka jalankan. Adapula dampak positif tersebut terwujud nilai solidaritas gotong royong atau kerjasama antar masyarakat, tradisi ini juga sebagai penyemangat generasi muda untuk membaca Al-Qur'an di masjid. Dan dampak negatif yakni *marga* yang melaksanakan tradisi ini sehingga ada yang kala memamerkan kelebihan mereka sehingga dipandang riya.

Kata kunci : Tradisi, *We'e Putuiro* , *Soa Tubaka*, *Soa Lussy*, *Soa Hehanussa*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.

Keterbatasan dan kekurangan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: Nilai-Nilai Sosial Tradisi We'e Putuiro di Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupatrn Seram Bagian Barat ,disadari sepenuhnya oleh penulis, karena dengan itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimah kasih kepada mereka semua terutama kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon beserta wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanany, MM Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Perencanaan Keuangan Dr. Husin Wattimena, M.Si dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Lembaga Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I.
2. Bapak Dr. Muh Yamin Rumra, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Wakil Dekan I, Dr. Arman Man Arfa M.Pd I Wakil Dekan II, Drs, Burhanudin Tidore M.Fil.l Wakil Dekan III, Dr.Syarifudin ,M.Si
3. Bapak Yusup Laisouw, S,Ag,M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama
4. Bapak Yusup Laisouw S,Ag. M,Si selaku Pembimbing I, dan selaku Pembimbing II Bapak Abdul Muin Loilatu,M.Si yang telah membimbing dan meluangkan waktu

- tenaga dan pikiran di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr.M, Ridwan Tunny,M.Si selaku Penguji I, dan Bapak H.Muhammad M.Laitupa, M.Si selaku Penguji II, dan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi, memberikan masukan yang sifatnya membangun.
 6. Sembah sujud dan bakti ananda kepada Ayahanda, Saifuddin Titahelu dan Ibu Tersayang Umi Tasidjawa segenap keluarga tercinta yang penuh keikhlasan memberikan do'a, motivasi, dan memberikan bantuan moril maupun materil yang tak terhingga demi terselesaikannya skripsi ini.
 7. Keluarga ku tersayang, Hani Hehanussa, Asti Hehanussa, Almiera asmianty Hehanussa, Ahmat Yasin Hehanussa, Jingga Zaimar Hehanussa yang sudah memberikan semangat saat penulis berproses dalam dunia akademik.

Terima Kasih karena selalu membantu dan tidak meninggalkan penulis berdiri sendiri. Akhir kata penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekhilafan kepada semua pihak baik disengaja maupun tidak disengaja. Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut insya Allah akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT, AAMIIN

Ambon, 2022

DAFTAR ISI

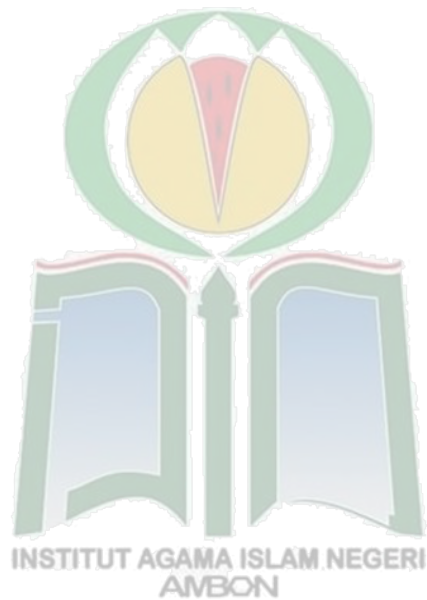
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tradisi.....	13
C. Nilai – Nilai Sosial.....	18
D. Teori.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis Data Dan Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Sejarah Singkat Negeri Hualoy.....	35
B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
1. Tradisi We’e Putuiro.....	44

2. Proses Pelaksanaan Tradisi We'e Putuiro.....	47
3. Persepsi Masyarakat Terhadap Tradis We'e Putuiro.....	54
BAB V. PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam diri manusia terdapat dua kepentingan, yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama. Kepentingan didasarkan manusia sebagai makhluk individu, karena pribadi manusia yang ingin memenuhi kebutuhan pribadi. Kepentingan bersama didasarkan manusia sebagai makhluk sosial (kelompok) yang ingin memenuhi kebutuhan bersama.¹

Kemampuan manusia untuk berkarya menuntut manusia untuk berkreasi dalam menciptakan sesuatu untuk memenuhi segala kebutuhannya. Salah satu hasil karya manusia adalah kebudayaan. Pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia.² Ide dan gagasan manusia banyak yang hidup bersama dalam suatu masyarakat, memberi jiwa kepada masyarakat itu. Gagasan itu satu dengan yang lain selalu berkaitan menjadi suatu sistem.³

Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang erat sekali tidak mungkin kedua-duanya itu dapat dipisahkan, ada manusia maka ada kebudayaan, tidak akan ada kebudayaan jika tidak ada pendukungnya ialah manusia. Akan tetapi,

¹ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014) Cet-3, hlm, 53.

² Lely Risnawaty Daulay, *Ilmu Alamiah Budaya Sosial Dasar*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), Hlm 88.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2015) Cet-10, Hlm, 151.

manusia itu hidupnya tak berapa lama maka untuk melangsungkan kebudayaan, pendukungnya harus lebih dari satu orang bahkan harus lebih dari satu keturunan. Dengan kata lain harus di teruskan kepada generasi-generasi berikutnya atau anak cucu serta keturunan selanjutnya.⁴

Dalam masyarakat tradisional, dimana tradisi sangat kuat, kaidah-kaidah yang berlaku secara turun-temurun sama saja dari satu generasi ke generasi berikutnya, tanpa banyak mengalami perubahan. Ukuran-ukuran yang dipakai merupakan ukuran-ukuran yang dipakai nenek moyangnya dahulu. Lagi pula, kaidah-kaidah dalam masyarakat tradisional tak begitu banyak corak ragamnya. Dalam masyarakat demikian, apalagi hubungannya dengan dunia luar kurang sekali, daya kreasi masyarakat sedikit sehingga tindakan-tindakan yang menyimpang dari tradisi, juga sangat kurang.⁵ Masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar system kekeluargaan. Golongan orang-orang tua pada masyarakat pedesaan umumnya memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasehat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Kesukaranya sehingga sukar untuk mengadakan perubahan-perubahan yang nyata.⁶

⁴ Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1* (Yogyakarta, Kanisius, 2012), hlm.9

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013),Cet-5, hlm,190.

⁶ *Ibid...*hlm. 136-137.

Masyarakat dibangun oleh adat, norma-norma ataupun kebiasaan berupa tradisi yang telah membudaya, sebagai hasil dari proses berfikir yang kreatif secara bersama-sama membentuk sistem hidup yang berkesinambungan. Tradisi artinya sesuatu kebiasaan seperti adat, kepercayaan, kebiasaan ajaran dan sebagainya yang turun-temurun dari nenek moyang terdahulu yang telah dilestarikan sebagai cerminan hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan. Kemampuan masyarakat menciptakan dan memelihara budaya adalah bukti bahwa manusia yang hidup dalam lingkup masyarakat mampu membuktikan kemampuannya tersebut dalam mengekspos budayanya. Dalam masyarakat ada hukum adat yang mengatur adat atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang merupakan hukum yang tidak tertulis yang hidup dan berkembang sejak dahulu serta sudah berakar dalam masyarakat. Hukum adat lebih sebagai pedoman untuk menegakkan dan menjamin terpeliharanya etika kesopanan, tata tertib, moral dan nilai adat dalam kehidupan masyarakat.⁷ Dalam kehidupan, wawasan hidup seseorang, yakni gagasan, sikap, dan cita-cita hidupnya akan terwujud apabila memiliki ketahanan hidup yakni kemampuan, ketangguhan, dan keuletan untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang jaya, sejahtera dan bahagia di dalam suatu usaha pengelolaan hidup yang serasi.

Kajian penelitian mengenai berbagai tradisi pada masyarakat telah banyak dilakukan. Mengingat ragam budaya yang beraneka disetiap daerah masing-masing. Maka dari itu, masyarakat menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi tersebut yang

⁷ A. Suryaman Mustari, *Hukum Adat Dulu, Kini Dan Akan Datang*, (Makassar: Pelita Pustaka, 2009), hlm.12

merupakan bagian amanat yang dititipkan pada kita untuk terus menjaga, merawat dan menjalankan sampai anak cucu kelak. Keberadaan tradisi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Secara turun temurun tradisi menjadi warisan budaya leluhur yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat pedesaan sekaligus merupakan kepribadian bangsa Indonesia.

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya, kata tradisi berasal dari bahasa Latin “*tradition*” yang berarti diteruskan. Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.⁸ Dalam pengertian tradisi ini, hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan oleh karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Negeri Hualoy merupakan salah satu Negeri yang ada pada Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat, memiliki suatu tradisi dikenal dengan sebutan tradisi *we'e putuiro*. Tradisi *We'e Putuiro* merupakan suatu sistem sosial budaya masyarakat Negeri Hualoy, makna konsep ini setara dengan konsep gotong royong. Tradisi *We'e Putuiro* dilaksanakan setahun satu kali dalam bulan ramadhan adalah suatu sistem sosial budaya sehingga sudah menjadi kebiasaan turun-temurun oleh masyarakat Negeri Hualoy yang termanifestasi dalam bentuk kerjasama.

⁸ Nur Syam, *Islam pesisir*, Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara, 2005, hlm. 16-18

Dalam tradisi *we'e putuiro* kita akan dapatkan nilai religius, dapat dilihat disini nilai religius meliputi nilai Ibadah yang dimana kita senantiasa menunaikan ibadah sholat dan mengaji selayaknya umat beribadah kepada sang maha pencipta yang telah banyak memberikan kenikmatan kepada kita sebagai hambanya dan di dalam tradisi *we'e putuiro* ini tidak ada unsur atau mengarah untuk menyekutukan Allah Swt. Karena tradisi ini hanya sebagai rasa syukur terhadap limpahan rezeki, kesahatan, makan dan minum, dan masih banyak seakli kenikmatan-kenikmatan yang Allah SWT kasih ke kita tinggal kita yang harus pandai-pandai dalam bersyukur atas semuanya. Nilai amanah yang dimana kita harus menjaga amanah yang telah diamanahkan kekita, seperti hal nya dalam tradisi tradisi *we'e putuiro* ini amanah nenek moyang kita untuk melestarikan, menjaga, tradisi ini terus menerus jangan sampai hilang begitu saja.

Tradisi *we'e putuiro* atau air panas yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Negeri Hualoy satu tahun sekali pada bulan ramadhan, proses pelaksanaan tradisi ini semacam memberi hidangan kepada jama'ah masjid yang sedang tadarus pada malam bulan ramadhan selesai sholat tarawih. Tradisi ini sudah ada sejak dahulu dan masih dipertahankan dan dirawat hingga sampai saat ini.

Tradisi *we'e putuiro* dilaksanakan oleh tiga *soa* atau marga besar yang ada di Negeri Hualoy yakni Tubaka, Lussy dan Hehanussa. Ketiga *soa* tersebut merupakan marga yang memiliki peran penting pada masyarakat Negeri Hualoy baik pada adat maupun agama. Proses pelaksanaannya pelaksanaan tradisi ini tidak ada keterpaksaan dari

pimpinan adat Hualoy maupun pimpinan agama. Tetapi pelaksanaan tradisi ini sudah menjadi kebiasaan yang sudah dianggap sebagai kewajiban dari ketiga *soa* diatas untuk melaksanakan tugas atau amanat yang telah dititipkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan kemudian mengkaji permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis merumuskannya dalam bentuk skripsi dengan judul:

**“Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi *We’e Putuiro* Di Negeri Hualoy
Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram bagian Barat”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dirumuskan permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *we’e putuiro* di Negeri Hualoy ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi *we’e putuiro* di Negeri Hualoy ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan tradisi *we’e putuiro* di Negeri Hualoy
2. Untuk mengetahui dan persepsi masyarakat terhadap tradisi *we’e putuiro* di Negeri Hualoy.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diteliti dan dibahas, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan tradisi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memotivasi bagi pihak masyarakat demi kemajuan dan berkembang tradisi.

E. Definisi Operasional

Agar istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dan terjadi salah pengertian dari pokok pembahasan yang diteliti, maka penulis membatasi istilah tersebut, sebagai berikut.

1. Tradisi

Tradisi dalam KBBI adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Atau penilaian atau

anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.⁹

2. Masyarakat

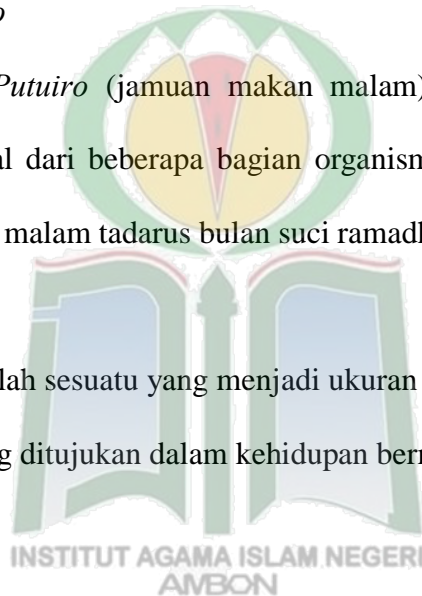
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁰

3. Tradisi *We'e Putuiro*

Tradisi *We'e Putuiro* (jamuan makan malam) adalah sebuah bentuk dari kelompok sosial dari beberapa bagian organisme. Atau proses perkumpulan kelompok pada malam tadarus bulan suci ramadhan.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat.



⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kbbi) Pusat Bahasa, Cetakan Pertama Edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm, 1483.

¹⁰ *Ibid*, hlm, 885.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Dengan sistem wawancara dengan tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat disertai dengan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Negeri Hualoy Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari proposal ini diseminarkan.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.² Sumber data meliputi dua jenis :

¹ Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm, 4.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm, 129.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.³ Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari wawancara langsung dengan masyarakat Negeri Hualoy..
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs, internet, dan literature-literatur yang bersangkutan serta berhubungan dengan masalah yang dikaji.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati mencatat secara sistematis, masalah atau obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung proses pelaksanaan tradisi *we'e putuiro* masyarakat Negeri Hualoy.

2. Wawancara

Wawancara metode, ini penulis gunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari objek penelitian terkait dengan masalah tradisi, bentuk wawancara utama yang di gunakan adalah wawancara mendalam yang

³ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial: *Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005) hlm, 128.

terstruktur, penulis mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban yang di kemukakan oleh informan untuk menyesuaikannya dengan setiap pertanyaan yang di ajukan serta berfokus pada pedoman wawancara yang telah di sediakan sebelumnya oleh penulis terkait dengan masalah tersebut.

3. Dokumentasi

Yaitu yang di peroleh langsung dari tempat penelitian maupun pada tempat lainya meliputi naska-naskah atau arsip resmi dan foto sebagai sumber data pendukung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari kemudian memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian-uraian sehingga untuk menganalisisnya dipergunakan cara berfikir induktif. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan yakni, identifikasi, klasifikasi dan selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

Berikut proses analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Data display untuk lebih menyistematiskan data yang lebih direduksi sehingga terlihat sosok yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih memahami masalahnya.

3. Verifikasi Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentative), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.

⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2014), hlm. 218

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

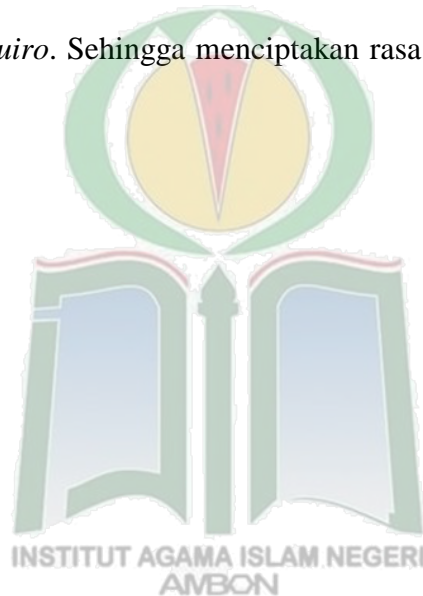
Dari hasil penelitian diatas, maka diangkat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Dasar dilaksanakannya tradisi *we'e putuiro* oleh masyarakat negeri hualoy adalah tradisi lokal yang berkaitan dengan pemberian berupa hidangan kepada jamaah masjid yang sedang tadarus di malam bulan ramadhan dengan tujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi, mencari pahala, dan saling bekerja sama. Proses pelaksanaan tradisi ini di jalankan oleh tiga *soa* atau marga yakni tubaka, lussy dan Hehanussa. Pelaksanaanya Tubaka pada malam 10 pertama bulan ramadhan, Lussy pada malam 10 kedua, dan Hehanussa pada malam 10 terakhir pada bulan ramadhan. Alasan mengapa Tubaka lebih dulu melaksanakan tradisi *we'e putuiro*, pada malam 10 pertama karena *soa* Tubaka mengemban tugas sebagai imam dan tukang, sedangkan Lussy malam 10 pertengahan sebab *soa* Lussy mengemban tugas sebagai khatib, dan Hehabussa pada 10 malam terakhir karena *soa* Hehanussa mengemban tugas mujim hingga sekarang.
2. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *we'e putuiro* di negeri hualoy kecamatan amalatu kabupaten seram bagian barat antara lain adalah keagamaan, etika, moral, kebudayaan, syukur, silaturahmi, akhlak dan gotong-royong. Sehingga menciptakan rasa aman, dan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sampaikan:

1. Bagi masyarakat negeri hualoy kecamatan amalatu kabupaten seram bagian barat agar dapat menjaga dan terus merawat tradisi ini
2. Untuk para generasi muda jangan pernah merasa gengsi terhadap tradisi yang telah turun temurun dilakukan oleh nenek moyang kita, terkhususnya dalam tradisi *we'e putuiro*. Dapat memahami dari setiap proses dan nilai-nilai Moral yang terkandung dalam tradisi *we'e putuiro*.
3. Harapan yang terakhir, tidak hanya tokoh-tokoh masyarakat atau pemangku adat saja yang mengerti tentang tradisi, tetapi kepada seluruh masyarakat negeri hualoy mengerti tentang tradisi *we'e putuiro*. Sehingga menciptakan rasa aman, dan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Suryaman Mustari, 2009, *Hukum Adat Dulu, Kini Dan Akan Datang*, (Makassar: Pelita Pustaka).
- Ari H. Gunawan, 2000, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press).
- Desy Anwar, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Pusat Bahasa*, Cetakan Pertama Edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Elizabeth K. Nottingham, 1994, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,).
- Graham C. Kinloch, 2009, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Gung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, 2012, *Kamus sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media).
- George Ritzer, 2012, *Teori Sosiologi Modern*, terjemahan Alimandan (Jakarta : Kencana Prana Media Group),
- Lexy J. moeleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nur Syam, 2005, *Islam pesisir*, Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara,
- Muhammad Abed al-Jabiri, 2000, *Post-tradisionalisme Islam*, terj. Ahmad Baso (Yogyakarta: Lkis)

Piotr Sztompka, 2011, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup).

Rusmin Tumanggor, 2014, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group)

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Soerjono Soekanto, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

Soekanto, 2013, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada).

Soerjono Soekanto, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

Soekmono, 2012, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1* (Yogyakarta, Kanisius).

Uhar Suharsaputra, 2014, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung, PT Refika Aditama).

